

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi bali dikembangkan, dimanfaatkan, dan dilestarikan sebagai sumberdaya ternak asli yang mempunyai ciri khas tertentu dan mempunyai kemampuan untuk berkembang dengan baik diberbagai lingkungan yang ada di Indonesia . Sapi bali juga memiliki ciri khas yang dapat dilihat secara langsung karena ciri khas ini tidak dimiliki oleh sapi bangsa lain, yaitu pantatnya berwarna putih dan kakinya berwarna putih seperti memakai kaos kaki. Sapi bali juga merupakan sumber daya genetik asli Indonesia yang perlu dijaga dan dipelihara kelestariannya sehingga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia (DJKPH 2015).

Salah satu keberhasilan dari pengembangan sapi bali dipengaruhi oleh sistem pemeliharaan. Keberhasilan yang diperoleh dapat dilihat dari produktifitas serta kesehatan dari ternak tersebut. Sistem pemeliharaan sapi bali secara umum di Indonesia dilakukan baik secara ekstensif, intensif dan semi intensif. Sistem pemeliharaan sapi potong dikategorikan dalam tiga cara yaitu sistem pemeliharaan intensif yaitu ternak dikandangkan, sistem pemeliharaan semi intensif yaitu ternak dikandangkan pada malam hari dan dilepaskan di padang penggembalaan pada siang hari, dan sistem pemeliharaan ekstensif yaitu ternak dilepas dipadang penggembalaan (Herwono 2006). Sapi bali memiliki potensi plasmanutfah ternak yang mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan ternak impor. Keunggulan tersebut antara lain adalah keunggulan dalam memanfaatkan hijauan pakan yang berserat tinggi (83%) serta persentase karkas 56% dan kualitas karkas yang baik (Payne dan Hodges 1997).

Manajemen induk dan anak sapi bali menjadi faktor penunjang untuk menghasilkan pedet lepas sapih yang baik dan unggul. Untuk menghasilkan pedet lepas sapih yang baik dan unggul, tujuan dari pemeliharaan induk dan anak sapi bali adalah agar sapi bali tetap ada dan tidak mengalami kepunahan.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar merupakan instansi pemerintah yang memiliki tugas pokok salah satunya pemurnian genetik untuk menghasilkan dan menjaga kualitas genetik sapi bali yang unggul dalam rangka meningkatkan populasi ternak sapi bali agar plasma nutfah asli Indonesia tidak mengalami kepunahan.

BPTU-HPT Denpasar dalam pelaksanaan tugas pokoknya, menerapkan sistem manajemen mutu yang masuk dalam standarisasi nasional. Standarisasi nasional dapat dilihat dalam pengelolaan *breeding center* dalam pengadaan seleksi menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang sapi bali, mahasiswa mampu mengetahui dan memahami kendala yang dihadapi instansi serta cara penyelesaian yang dilakukan, mahasiswa mampu mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari instansi.

